

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *Kalāmullāh* atau perkataan Allah SWT yang penuh dengan kesucian berisi pesan-pesan kehidupan untuk umat manusia sebagai refleksi sifat-Nya yang Rahman dan Rahim, cinta kasih-Nya kepada hamba-hamba Nya yang tak terhingga. Al-Qur'an merupakan sumber utama umat Islam, Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia, bukan pula perkataan Nabi Muhammad Saw atau Malaikat Jibril a.s. Membaca Al-Qur'an memiliki aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah mensyaratkan agar pembaca Al-Qur'an memahami dan mengikuti tata cara bacaan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an juga terdapat petunjuk bagi mereka yang bertakwa, ajaran dan petunjuk Al-Qur'an berkaitan dengan berbagai aspek yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup> Dengan demikian, umat Islam diperintahkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, karena dengan banyak membaca Al-Qur'an dapat mengangkat derajat, menghapus segala kejelekan, mendidik akhlak, serta mencerahkan jiwa.<sup>3</sup>

Allah SWT juga memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan dan menghormati Al-Qur'an dan menjaga adab ketika membaca Al-Qur'an, karena salah satu cara menghormati dan cara memuliakan Al-Qur'an adalah dengan selalu

---

<sup>1</sup> Muhammad Ahsin Sakho, *Keberkahan Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017), Cet. Ke-1, 13.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 68.

<sup>3</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), Cet. Ke-1, 28.

membaca Al-Qur'an dengan baik, tartil dan tidak melupakan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah Swt, hal ini dapat dilihat pada pesan serius-Nya dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

...Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (QS. Al-Muzammil: [73]:4)

Dalam kitab *Fathu al-Manān* dijelaskan bahwa lafadz *Tartīlan* di atas bermakna dengan tartil yang sungguh-sungguh, supaya betul-betul diperhatikan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Imam Jazari<sup>1</sup> dalam nashom muqaddimah al-Jazariyyah mengatakan:

*“Membaca Al-Qur'an dengan tajwid, hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.<sup>4</sup>”*

Tujuan utama mempelajari Ilmu Tajwid yaitu *“Agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW”* Pernyataan tersebut menurut Syekh Muhammad al Mahmud rahimahullah, dengan kata lain agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, kemudian dalam membaca Al-Qur'an juga sangat di anjurkan untuk membaca dengan tilawah. Tilawah yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan

---

<sup>4</sup> Imam Jazari, *Matan al-Jazariyyah* (Surabaya: al-Hidayah, tt), 13.

bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari Ilmu Tajwid, berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain, apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak dengan tajwid maka hukumnya berdosa.<sup>6</sup>

Kemudian juga untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu sangatlah rasional apabila Al-Qur'an mendapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pembelajaran disertai jenjang pendidikan bagi umat Islam di Indonesia. Sehubungan dengan ini, dalam sebuah hadits dinyatakan bahwa Rasulullah saw. telah bersabda tentang keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2011), 3.

<sup>6</sup> Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 6.

“*Ibadah yang paling utama bagi umat-Ku yaitu membaca Al-Qur`an*” (HR. Abu Naim).<sup>7</sup>

Selain keutamaan di atas terdapat keutamaan-keutamaan lainnya salah satunya adalah hadis yang menyatakan bahwa *Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari ayat Al-Qur`an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat.*<sup>8</sup> Membaca Al-Qur`an sudah termasuk amal yang sangat mulia walaupun tidak memahami artinya, bahkan akan mendapat pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca adalah kitab suci Allah SWT. Begitu mudahnya kita untuk mendapatkan ganjaran atau pahala tersebut, dan sangat dimungkinkan lebih susah dari pada mencari uang.

Banyak ulama yang telah menyusun kitab atau buku terkait dengan pokok-pokok pembahasan ilmu tajwid dalam rangka sebagai acuan atau pedoman untuk membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, sebagian dari mereka ada yang menyusun serta membahas secara ringkas, dan sebagian lainnya menguraikan secara rinci serta menyeluruh,<sup>9</sup>

Maulid Habsyi berasal dari kitab yang ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, salah seorang tokoh ulama Alawiyyin terkemuka abad ke-19 Masehi (abad ke-13 Hijriyyah) di Hadhramaut. Nama kitab yang sebenarnya adalah *Simthud durar*. Karena ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi maka orang sering menyebutnya Maulid Habsyi. Maulid Habsyi merupakan produk budaya seni Islam yang mengandung teks pujian kepada Nabi Muhammad SAW

---

<sup>7</sup> Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Mu'allimat Darut Taqwa, *Shabilul Muttaqin (Jalan orang-orang Taqwa)* (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012), 115.

<sup>8</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al- Qur`an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), Cet Ke-1, 27

<sup>9</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), Cet. Ke-1, 12.

menjadi sarana mengajak umat Islam mencintai Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan menuju Allah. Maulid Habsyi berisi pujian dan ungkapan cinta pada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kitab Maulid Habsyi sering diyakini masyarakat Banjar sebagai sarana atau pintu untuk berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW. Maulid Habsyi atau Maulid *Simthud durar* terkenal dan menyebar ke berbagai belahan dunia. Sebelum tersebar luas di Indonesia, kitab ini telah menyebar di Jazirah Arab, Afrika, dan beberapa negeri lain di Asia, dan kini telah mencapai benua Eropa, Amerika, dan belahan dunia lainnya. Di Indonesia, daerah yang paling populer dengan Maulid Habsyi adalah Kalimantan Selatan. Almarhum K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Gani (Haji Ijai atau Guru Sekumpul), ulama kharismatik dari Martapura Provinsi Kalimantan Selatan yang mempopulerkan Maulid Habsyi hingga tersebar hingga ke pelosok-pelosok Kalimantan Selatan. Maulid Habsyi dibacakan dengan dinyanyikan dan diiringi dengan alat musik rebana. Maulid al-Habsyi atau sering disebut Maulid Habsyi sangat terkenal di Kalimantan Selatan. Mayoritas masyarakat Kalimantan Selatan yang memeluk agama Islam dan taat menjalankan kegiatan keagamaan mengenal Maulid Habsyi dengan baik. Mereka melafalkan dan melantunkan Maulid Habsyi dalam acara-acara besar, seperti pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, acara di Majelis Taklim, juga diberbagai kesempatan acara seperti di masjid-masjid, di rumah-rumah, di kantor-kantor, dan lain-lain. Ada banyak Grup Maulid Habsyi di Kalimantan Selatan contohnya seperti di masjid-masjid, di Majelis Taklim, di kantor-kantor dan di tengah pemukiman warga pada umumnya terdapat Grup Maulid Habsyi, ada Grup bapak-bapak, Grup ibu-ibu, Grup mahasiswa dan lain-lain.

Di Kalimantan, khususnya di Banjarmasin, terdapat banyak Grup Maulid Habsyi. Grup ini biasanya terdiri dari beberapa orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan pesantren, ada pula yang berasal dari kalangan umum. Ada yang berlatar belakang pendidikan agama, ada pula yang berlatar belakang pendidikan umum. Perbedaan latar belakang ini juga tercermin dalam bidang dan keahlian yang dimiliki oleh Anggota Grup Maulid Habsyi. Pertanyaannya, apakah semua Anggota dalam Grup Maulid Habsyi di Banjarmasin memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, kemudian penulis juga tertarik untuk meneliti persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail terkait pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi. Apakah mereka lebih mengutamakan nada atau tajwid, dalam diskusi penulis dengan teman-teman yang tergabung dalam Grup Maulid Habsyi, muncul perbedaan pendapat, beberapa lebih menekankan tajwid, sementara yang lain lebih mengutamakan nada, dari perbedaan pendapat itulah penulis tertarik untuk meneliti, dengan demikian penulis ingin membuat skripsi berjudul *“Bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail Banjarmasin”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskanlah masalah pokok dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail?
2. Bagaimana persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail saat pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi

## **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap dua aspek, di antaranya:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Ilmu tajwid adalah salah satu bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang membahas cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Gaya membaca Al-Qur'an berpengaruh pada penerapan ilmu tajwid. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

b. Secara praktis,

Secara Praktis bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus dapat menjadi referensi karya ilmiah. Bagi Grup Maulid Habsyi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka untuk meningkatkan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

### **E. Defenisi Operasional**

Agar memudahkan untuk memahami judul serta masalah yang akan diteliti dan dibahas, maka dari itu sebaiknya diuraikan terlebih dahulu dari hal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bacaan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bacaan Al-Qur'an dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan, membaca hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang



tertulis dan mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, serta memahami.<sup>10</sup>

Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab secara harfiah berarti suatu bacaan yang sempurna.<sup>11</sup> Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan dan ketentuan kaidah-kaidah hukum yang dijelaskan oleh Ilmu Tajwid.

Kemudian yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu kadar bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid, aspek-aspek yang diteliti adalah *makhārij al-hurūf*, *shifat alhurūf*, *hukum ghunnah* dan *hukum mad*. Kemudian Surah dan ayat yang penulis gunakan untuk mengukur bacaan Al-Qur'an di setiap Anggota Grup Majelis Taklim Bani Ismail adalah Surah Al-Fath ayat 1-3 dan surah At-Taubah ayat 128-129 adapun penulis memilih surah dan ayat tersebut karena surah dan ayat tersebut di bacakan di dalam Syair Maulid *Simthud durar*.

## 2. Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail Banjarmasin

Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang berkompeten di dalam bidang Maulid Habsyi yang terdiri dari Penyair/Perawi, Penyahut, dan Penerbang (Rebana)

---

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 62.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), 3.

Majelis Taklim ini didirikan pada tanggal 5 Februari tahun 2009, Awal mula Majelis Taklim ini belum memiliki nama, namun pada tahun 2010 baru diresmikan dan diberi nama dengan nama Majelis Taklim Bani Ismail yang diasuh langsung oleh Guru KH. Syaifuddin Zuhri. Semula hanya diikuti oleh kalangan terbatas saja, namun kini jamaah Majelis Taklim ini hampir sudah mencapai kurang lebih 10.000-15.000 jamaah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Agar menghindari kesamaan, dan juga sebagai sumber inspirasi dan perbandingan, penulis melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tema yang serupa.

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Rambe, Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT) ditulis pada tahun 2019 dengan judul “*Bacaan Imam Masjid di Kecamatan Ciputat Timur.*”.<sup>12</sup> Dalam skripsi tersebut penulis meneliti tentang bacaan Al-Qur`an imam-imam masjid ketika shalat di Kecamatan Ciputat Timur, dan peneliti mengkategorikan bacaan imam tersebut dengan tiga kategori, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Dengan berbagai latar belakang maka hasil bacaan para imam masjid tersebut berbeda-beda, karena latar belakang seseorang terhadap bacaan Al-Qur`annya. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang bacaan Al-Qur`an, dan adapun perbedaannya terletak pada objek

---

<sup>12</sup> Rizki Rambe, “Bacaan Imam Masjid di Kecamatan Ciputat Timur.” *Skripsi* (Jakarta: Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur`an, 2019)

penelitiannya. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada bacaan imam-imam masjid, sedangkan penulis fokus pada bacaan Al-Qur`an Majelis Taklim Bani Ismail.

2. Skripsi yang di tulis oleh Rosi Handayani Mahasiswi Ilmu Al-Qur`an tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas UIN Antasari Banjarmasin yang di tulis pada tahun 2021 dengan judul “ *Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Mahasiswi Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)*.”<sup>13</sup> Perbedaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti adalah dalam skripsi ini berisi tentang bacaan dan Hafalan santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur`an Mahasiswi Siti Khadijah dan Pondok Pesantren Tahfiz Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Peneliti membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dari kedua pondok tersebut. Sedangkan persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang bacaan Al-Qur`an, tetapi tidak pada hafalan dan adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian kemudian penelitian yang penulis teliti tidak menggunakan studi komparatif, hanya fokus kepada satu objek penelitian. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada hafalan dan bacaan Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Mahasiswi Siti

---

<sup>13</sup> Rosi Handayani, “ *Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Mahasiswi Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)*.” *Skripsi* ( Banjarmasin: Uin Antasari Banjarmasin, 2021)

Khadijah dan Pondok Tahfiz Mahasiswi Bumi Graha Lestari, sedangkan penulis fokus pada bacaan Al-Qur`an di Majelis Taklim Bani Ismail saja.

3. Skripsi yang berjudul “*Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid dan Langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan*” oleh Siti Rahma Herlina di UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021. Skripsi ini menitikberatkan pada evaluasi kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur’an yang dilakukan oleh imam shalat di masjid dan pengurus langgar di wilayah Kecamatan Pugaan. Penelitian ini difokuskan pada penilaian kriteria, seperti *makhraj al-hurûf*, *shifât al-hurûf*, *hukum nûn sukûn* atau *tanwîn*, *hukum mîm sukûn*, dan *hukum mad*, dengan merujuk pada ayat-ayat Q.S. al-Najm/53: 1-15.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kelancaran bacaan Al-Qur’an mencapai persentase tertinggi dalam kategori sangat lancar. Ini mengindikasikan bahwa bacaan tersebut tidak terbata-bata, bebas dari kesalahan, dan mematuhi hukum-hukum yang terkait dengan setiap bacaan. Sementara itu, dalam penilaian kefasihan bacaan Al-Qur’an, persentase tertinggi diperoleh dalam kategori fasih. Meskipun bacaan tersebut fasih, namun masih terdapat satu atau dua kesalahan terkait dengan *makhraj al-hurûf*, *shifat al-hurûf*, *hukum nûn sukûn* atau *tanwîn*, *hukum mîm sukûn*, serta *hukum mad*. Kontribusi dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penulis karena

---

<sup>14</sup> Siti Rahma Herlina, “Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid dan Langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan,” *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

keduanya sama-sama meneliti mengenai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan pada penelitian yang berjudul "*Bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail Banjarmasin*" akan diuraikan menjadi lima bab, yaitu.

Bab pertama dari pembahasan ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisikan tentang dasar perintah membaca Al-Qur'an, tingkatan dalam membaca Al-Qur'an, adab-adab dalam membaca Al-Qur'an, Tahsin tilawah Al-Qur'an, Indikator kesalahan Al-Qur'an dan Kategori kesalahan Bacaan Al-Qur'an kemudian juga membahas tentang Persepsi, Proses terbentuknya Persepsi, Jenis-jenis Persepsi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Bab ketiga, Bab ini membahas mengenai penjelasan terkait metodologi penelitian yang diterapkan, mencakup jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data

Bab keempat, bab ini berisi tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil temuan dan analisis penelitian, Gambaran umum tentang Majelis Taklim Bani Ismail dan Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail Banjarmasin. Kemudian setelah data-data terkumpul yang berupa teori-teori, wawancara, dan

dokumentasi yang dikumpulkan dan disusun dengan rapi kemudian penulis akan mengolah dan memaparkan secara narasi hasil dari data-data yang telah terkumpul yakni tentang bacaan Al-Qur'an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail Banjarmasin dan bagaimana persepsi Anggota Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail pada saat pembacaan ayat Al-Qur'an di dalam Maulid Habsyi apakah mengutamakan nada atau tajwid

Bab kelima, Bagian penutup ini mencakup rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang bersifat membangun.